

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 06 SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM

Tri Alawiyah*

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
alawiyahtri09@gmail.com

Fajri Ismail

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Muhammad Win Afgani

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to understand the importance of applying behavioristic theories to the learning of Islamic Religious Education. The method used by the author is descriptive qualitative which seeks to explain the application of behavioristic theory so that it is able to produce behavior change towards students. Through this study, the author tries to uncover the methods used by PAI teachers at Nogopuro Elementary School in Yogyakarta as well as changes in student behavior using a behavioristic theory approach. Based on the results of the study it was found that the application of Behavioristic learning theory to PAI learning used reinforcement, motivation, stimulus, and practice. While changes in student behavior towards positif are motivated in learning, interactive, strengthening memory, and tolerance.

Keywords: *Implementation, Theory, Learning, Behavioristik*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya implementasi teori behavioristik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif yang berupaya menjelaskan tentang penerapan teori behavioristik sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku terhadap peserta didik. melalui penelitian ini, penulis mencoba mengungkap terkait metode-metode yang digunakan oleh guru PAI di Smpn 06 Sungai Rotan serta perubahan perilaku peserta didik dengan menggunakan pendekatan teori behavioristik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan teori belajar Behavioristik pada pembelajaran PAI menggunakan penguatan, motivasi, stimulus, dan latihan. Sedangkan perubahan perilaku peserta didik kearah positif adalah termotivasi dalam belajar, interaktif, penguatan daya ingat, dan toleransi.

Kata Kunci : Implementasi, Teori, Belajar, Behavioristik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan manusia, untuk mengembangkan segenap potensi generasi berikutnya sesuai dengan tujuan, dan makna pendidikan Islam. Tujuan dan makna pendidikan menciptakan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki perangkat intelektual, spiritual, emosional. Integrasi ketiga komponen ini akan menghasilkan perilaku yang seimbang bagi manusia..(Secianti 2021)

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar untuk melakukan pembelajaran.

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau referensi tentang belajar yang dikemukakan para ahli, menurut witherington dalam buku “Education psychology” belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Teori behavioristik adalah teori belajar yang memahami tingkah laku manusia, yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, materialisti sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup di muka bumi ini hampir tak ada satu pun manusia tidak menggunakan pendidikan tidak terkecuali pendidikan agama Islam sebagai alat pembudayaan untuk peningkatan mutu dan kualitas hidup.

Namun masalah yang sering di hadapi guru sekarang ini bagaimana siswa mau belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki pandangan atau teori belajar, sehingga strategi mengajar guru terstruktur. Sedangkan dalam pandangan masyarakat guru menempati posisi yang sentral dalam proses pembelajaran. Jadi ketika peserta didik tidak terlihat perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran, maka disitulah guru dianggap gagal dalam mendidik siswa.

Dalam proses pembelajaran jika yang menjadi titik tekan pada diri peserta didik adalah timbulnya hubungan antara stimulus dan respon, dimana hal ini berkaitan dengan tingkah laku apa yang ditunjukkan siswa, agar guru dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran itu telah berhasil. Perubahan ini sejalan dengan konsep dan teori behavioristik.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam berkaitan erat dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dengan penilaian tersendiri dan dominan menjadi alat evaluasi untuk menentukan angka ketuntasan. Sehingga guru hanya menjelaskan tentang pendidikan agama yang bersifat teori saja, namun kurang dalam memperhatikan penerapannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian penilaian yang perlu diperhatikan adalah memberikan perhatian terhadap aspek afektif, dan tetap memperhatikan aspek kognitif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan menekankan aspek afektif dapat membimbing peserta didik dalam upaya menanamkan iman dan taqwa serta pembiasaan akhlak mulia.

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang teori belajar behavioristik serta penerapannya dalam pembelajaran, maka peneliti

tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI di Smpn 06 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasar pada filsafat positivisme, sebagaimana filsafat positivisme dilakukan pada penelitian yang sifatnya alamiah. Metode penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna sesuai yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna yang terkandung didalamnya

(Sugiyono, 2017: 15). Penelitian ini berupaya menjelaskan tentang penerapan teori behavioristik sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku terhadap peserta didik. melalui penelitian ini, penulis mencoba mengungkap terkait metode-metode yang digunakan oleh guru PAI Smpn 06 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim serta perubahan perilaku peserta didik dengan menggunakan pendekatan teori behavioristik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian teori belajar behavioristik

Teori belajar behavioristik ialah teori yang mempelajari perilaku manusia. Persepektif behavioristik berfokus pada peranan dari belajar yang di dalamnya menjelaskan tingkah laku manusia seta terjadi melalui rangsangan berdasarkan stimulus yang menimbulkan perilaku reaktif atau respons hukum-hukum mekanistik.

Menurut teori behavioristik seseorang terlibat didalam tingkah laku tertentu di karenakan mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah (reward). Stimulus yang tidak lain ialah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab terjadinya proses belajar. Sedangkan respons ialah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus.

Dalam buku Soemanto yang dikutip Rohmalina Wahab menyatakan bahwa teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu ialah perubahan tingkah laku yang di amati, diukur, dan dinilai secara konkret. Teori ini hanya memandang individu dari sisi fenomena jasmaniyah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain behavioristik tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, dan perasaan individu dalam belajar (soemanto 2013)

Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang lebih menekankan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik. Teori belajar behavioristik menurut Desmita yang dikutip oleh Made adi Nugraha Trisnangrat adalah teori belajar yang digunakan untuk memahami pola perubahan perilaku manusia dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada individu dengan memperhatikan kondisi yang ada. Dengan sebutan lain, tingkah laku yang terlihat pada diri seseorang perlu ada penguatan dengan melakukan pengujian dan pengamatan. Teori ini lebih mendorong untuk melakukan suatu pengamatan karena pengamatan dianggap hal yang urgen

untuk mengetahui terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku manusia (Made adi Nugraha Tristaningrat, 2019: 60-61).

Belajar merupakan hasil dari interaksi anatara rangsangan dan tanggapan. Suatu individu dianggap telah belajar apabila dapat memperlihatkan perubahan tingkah lakunya. Teori ini menganggap hal yang penting dalam proses belajar adalah masukan yang berupa rangsangan (stimulus) dan hasil berupa respon (tanggapan). Stimulus adalah rangsangan yang dilakukan oleh guru sedangkan respon adalah tanggapan atas Stimulus yang telah diberikan oleh guru itu sendiri. Proses yang terjadi antara Stimulus dan respon tidak perlu untuk diamati karena tidak dapat diukur, akan tetapi stimulus dan respon lah yang dapat diamati. Maka dari itu, stimulus yang diberikan guru dan respon yang diterima peserta didik dapat diukur dan diamati (Putrayasa, 2013: 42).

Hubungan Pembelajaran PAI dengan Teori Behavioristik

Dewasa ini, masalah pendidikan kerap menjadi perbincangan dikalangan masyarakat. Tentu perbincangan yang terjadi ini tidak lain disebabkan oleh ditemuinya kegagalan guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui, mayoritas masyarakat menganggap bahwasanya guru menempati posisi sentral dalam pendidikan. Anggapan masyarakat terhadap guru sampai kapan pun akan tetap sama yakni guru adalah penentu nasib pendidikan. Maka dari itu, ketika guru dari hari ke hari semakin baik maka baik pulalah pendidikan, akan tetapi ketika guru dari hari ke hari semakin memburuk maka hancurlah pendidikan. (Muslimin, 2017: 214- 215). Maka dari itu, guru sebagai fasilitator hendaknya menerepkan pembelajaran semaksimal mungkin utamanya dalam segi keagamaan.

Pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada Sekolah, Madrasah, maupun pesantren. Kehadiran mata pelajaran PAI diharapkan mampu menjalankan perannya dalam membentuk pribadi muslim (Peserta didik) yang cakap dan bertanggung jawab baik dalam aspek perilaku, moral maupun teknolgi (Muhammad Tang, 2018: 718). Pendidikan Islam pada dasarnya diamanahkan untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kemudian diolah dalam proses belajar mengajar. belajar pada umunya merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik kearah positif dan menetap sebagai capaian dari lingkungan yang mengikutsertakan proses kognitif. Proses kognitif yang dimaksud meliputi, pengamatan atau anggapan, responsive atau bayangan, ingatan dan kecerdasan (Zulhammi, 2015: 110).

Menurut teori behavioristik, dalam prose belajar terdapat rangsangan (Stimulus) dan tanggapan (Respon) yang mempunyai unsur-unsur seperti dorongan atau tekanan, rangsangan atau stimulus, respon atau tanggapan, dan penguatan atau reinforcement (Winataputra,dkk, 2011: 26). Dalam teori behavioristik terdapat aspek penguatan atau reinforcement yang sangat cocok direalisasikan terhadap perkembangan perilaku anak-anak, akan tetapi, ketika penguatan tidak di lakukan maka kebiasaan baik yang sudah terbentuk akan hilang secara perlahan (Evi Aeni Rufaedah, 2017: 46).

Thorndike mengemukakan hukum-hukum belajar sebagai berikut:

1. Hukum Kesiapan (Law of Readiness)
Jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.
2. Hukum Latihan
Hukum latihan akan menyebabkan makin kuat atau makin lemah hubungan S-R. Semakin sering suatu tingkah laku dilatih atau digunakan maka asosiasi tersebut semakin kuat. Hukum ini sebenarnya tercermin dalam perkataan *repetio est mater studiorum* atau *practice makes perfect*. Hukum latihan (law of exercise) ialah hubungan stimulus dan respon akan semakin kuat apabila terus menerus dilatih dan diulang. Sebaliknya hubungan akan semakin lemah jika tidak pernah diulang. Maka sering pelajaran di ulang maka akan semakin dikuasailah pelajaran itu.
3. Hukum akibat (Efek) Hubungan stimulus dan respon cenderung diperkuat bila akibat menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Rumusan tingkat hukum akibat adalah, bahwa suatu tindakan yang disertai hasil menyenangkan cenderung untuk dipertahankan dan pada waktu lain akan diulangi. Jadi hukum akibat menunjukkan bagaimana pengaruh hasil suatu tindakan bagi perbuatan serupa.
4. law of Attitude (Hukum Sikap) Hukum sikap ini menjelaskan bahwasanya hukum ini dapat terjadi dalam bentuk tingkah laku setelah melakukan pembelajaran. Berdasarkan hal ini sikap individu dipengaruhi oleh apa yang dia dapatkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam memandang bahwa belajar merupakan proses pembentukan dan penciptaan manusia yang berakhlak mulia, bertakwa dan menyembah tuhan. Terbentuknya akhlak yang mulia dan perilaku yang baik tidak terlepas dari proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis analisis bahwa penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di Smpn 06 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim menghasilkan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Implementasi teori belajar behavioristik di Smpn 06 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim bukan hanya berjalan dengan baik, tetapi guru di sana juga memperhatikan pemberian reward, punishment, reinforcement dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam belajar.
2. Permasalahan yang di hadapi guru PAI dalam pembelajaran behavioristik ialah lebih mengarah pada perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif setiap siswa atau peserta didik. Tetapi juga pada pemberian ganjaran, hukuman, dan penguatan yang belum menampilkan hasil yang maksimal terutama pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik.
3. Dampak penerapan pembelajaran behavioristik terhadap akhlak siswa yaitu siswa atau peserta didik sangat mempengaruhi dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam menumbuhkan, membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Serta

berpengaruh sangat positif terhadap perubahan akhlak siswa atau peserta didik kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Fera. Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. Jurnal Pendidikan Dan Pranata Sosial, 10.2. 2017.
- Bariya Oktariska. Anselmus J. E Toenlio, dan Susilaningih. Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di SMKN 6 Malang', Dalam Jurnal JKTP, 1.2. 2018.
- Dkk, Lukman Ali. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995. 'Fatur Rahim. Guru Pendidikan Agama Islam.
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: 20, 2003.
- J, Gagne dan Briggs. Principles of Instructional Design. New York: Holt Rinehart and Winston. 2008.
- Kholik, RK. Rusli dan MA. Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan 'Theory Of Learning According To Educational Psychology', Dalam Jurnal Sosial Humaniora, 4.2. 2013.
- Kustanto, Fredy. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling Dan Luas Bangunan Datar. Dalam Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 2.2. 2016.
- Muh, Sain Hanafy. Konsep Belajar Dan Pembelajaran', Dalam Jurnal Lentera Pendidikan, 17.1. 2014. Achmad Sugandi, dkk.200. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Ahmad Bahril Faigy, I Made Arsana. "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep", (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2, 2014).
- Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Umum. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Andriyani, Fera. 2015. Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik.(Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam).Edisi 10 No. 2
- Ani Aryati Dan Nur Azizah.2019.Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Bengkulu:Penerbit Vanda.
- Asri Budiningsih.2005.Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Syaiful Djamarah.2000.Guru dan Anak didik dalam Interaksi Wdukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binti Maunah.2009.Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: Teras,
- Burhan Bungin. 2008. Penelitian kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahnya : Surabaya: Mekar.
- Djiwandono. Sri Esti Wuryani.2002. Psikologi Belajar.Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Desmita.2009.Psikologi Perkembangan Peserta Didik.Bandung. PT Remaja Rosdakarya.